

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah substansi penting yang dapat memajukan sebuah negara serta mencerminkan identitas dari suatu negara. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan sebagai suatu cerminan budaya manusia yang terus berubah, harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perubahan dalam bidang pendidikan bukan hanya diperlukan, namun juga menjadi kewajiban untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia saat ini semakin kompetitif. Kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan untuk dapat bersaing di era global ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan (Amadi, 2022).

Tujuan pendidikan yang sejalan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pernyataan dari undang-undang tersebut memiliki tujuan untuk

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi negara maju, namun semua itu akan terwujud jika didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berkualitas, akan mampu menghasilkan individu-individu yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan yang berkualitas juga dapat mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong inovasi dan kreativitas (Nurfatimah dkk, 2022).

Pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu melakukan perbaikan pada kurikulum pendidikan (Andriani, 2020). Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan di Indonesia, saat ini digantikan dengan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas, dan otonomi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari siswa (Neliwati dkk, 2023). Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam. Kesempatan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing diberikan untuk mengakomodasi

perbedaan tersebut. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan menunjukkan bakat yang mereka miliki.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan, terutama sekolah (Adventyana dkk, 2024). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mendalam, sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta untuk mengembangkan karakter yang kuat. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, serta kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Kurikulum Merdeka ingin mencetak siswa yang terus belajar sepanjang hidup dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Wahyudin dkk, 2024). Menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya saat pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan suatu proses belajar yang mempelajari terkait dengan fenomena alam beserta isinya. Tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang alam sekitar, untuk membentuk karakter siswa agar memiliki keterampilan proses atau metode ilmiah, serta mampu menerapkan sikap ilmiah dalam mengenal dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan alam sekitar (Mariana & Praginda, 2009). Penerapan

pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pengalaman langsung memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Penerapan pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka, seperti pembuatan LKPD kelompok pada materi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Contoh lainnya penerapan pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen sederhana, dan pembuatan suatu model atau fenomena alam. Penerapan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka, wajib mengikuti dan menjalankan kebijakan baru yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan pembelajaran IPA melalui Kurikulum Merdeka direalisasikan dalam Capaian Pembelajaran (CP) Ilmu Pengetahuan Alam fase D. Capaian Pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa pada setiap fase. Capaian Pembelajaran yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA Fase D menjadi target utama yang harus dicapai siswa. Mata pelajaran IPA yang diterapkan pada fase D, diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dan kolaborasi siswa dengan orang lain. Pendidikan IPA terdiri atas dua elemen utama yaitu elemen pemahaman IPA dan elemen keterampilan proses yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen pemahaman IPA terdiri atas konsep dan teori pada materi pelajaran IPA. Elemen keterampilan proses terdiri atas beberapa langkah

wajib yang harus diikuti oleh siswa, yaitu mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, serta mengomunikasikan hasil. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat berkreasi dan lebih bervariasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks materi yang dibelajarkan kepada siswa (Kemdikbudristek, 2022). Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPA, tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif siswa, namun juga terdapat beberapa faktor lain memengaruhi hasil belajar siswa, yang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Meliana dkk, 2023). Faktor internal merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, kesiapan belajar, motivasi serta keadaan fisik atau jasmani siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa, seperti ruang kelas, metode mengajar guru, teman sebaya serta dukungan dari orang tua. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sebastian dkk (2024), yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, yang berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang dicapai, begitupun sebaliknya.

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa (Nastiti & Laili, 2020). Minat merupakan salah satu dorongan internal yang kuat untuk siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa dengan

minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan dengan mudah juga memahami materi yang disampaikan (Ananda & Hayati, 2020). Minat seseorang terhadap suatu objek sebanding dengan tingkat keterikatan emosional dan kognitif yang terbentuk antara individu dan objek tersebut. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran, metode yang digunakan guru saat belajar, serta kondisi kesehatan dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Baringbing dkk (2022), yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu waktu istirahat siswa, ketertarikan yang kurang dengan mata pelajaran, ketakutan bertanya kepada guru, serta kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua. Diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menarik, untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum Merdeka guru dituntut dan diwajibkan mampu menerapkan proses pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, agar siswa tidak jenuh saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang bervariasi dan menarik tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dkk (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan variasi mengajar oleh guru memengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang bervariasi juga sejalan dengan pendekatan *student centered learning* yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, yang mana siswa menjadi pusat

pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Pemanfaatan media pembelajaran menjadi hal yang krusial untuk menunjang fleksibilitas dan variasi pembelajaran, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penerapan media pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi dan mengembangkan proses belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Pagarradkk, 2022). Penggunaan media pembelajaran berpotensi mengubah kebiasaan seseorang dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran. Integrasi media pembelajaran dalam pendidikan telah menjadi hal yang umum, yang mana media pembelajaran berperan sebagai alat bantu bagi guru dan siswa. Era digitalisasi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dianggap sangat relevan dan efektif untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran (Nirmala dkk, 2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk berkolaborasi dan juga mengembangkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman (Handayani dkk, 2023). Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana minat belajar siswa terhadap IPA dapat berkembang melalui penerapan

berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Fenomena ini menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu untuk mendalami bagaimana media pembelajaran diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA, serta bagaimana minat belajar siswa terlihat dalam konteks penggunaan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik penggunaan media pembelajaran dan respons siswa terhadapnya dalam pembelajaran IPA di era Kurikulum Merdeka.

Informasi awal tentang dinamika pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja diperoleh dari wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPA, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024. Guru IPA menyampaikan beberapa hal terkait pengalaman guru dalam mengajar IPA, yang mana siswa menunjukkan beragam respons terhadap pembelajaran, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan guru berdasarkan respons siswa terhadap pembelajaran IPA, yaitu sebagai berikut, (1) Adanya variasi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA; (2) Perbedaan kecepatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan; (3) Terdapat persepsi bahwa materi IPA dianggap sulit oleh sebagian siswa; (4) Praktik kerja kelompok yang menunjukkan dinamika beragam, yang mana pemahaman individu terhadap tugas bervariasi; (5) Media pembelajaran diasumsikan mendukung proses belajar siswa terutama pada minat belajar. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru IPA, terlihat bahwa minat belajar siswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pernyataan diatas yaitu terkait dengan minat belajar siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan

pembelajaran IPA, peneliti mengkaji beberapa kajian penelitian yang relevan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra, Pujani dan Priyanka pada tahun 2023, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar IPA pada pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gianyar dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dengan hasil yaitu sebagian besar siswa di SMPN 2 Gianyar memiliki minat belajar yang sedang. Kajian jurnal lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sriponi, Suardana dan Juniartina pada tahun 2021, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sawan pada mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sawan tergolong tinggi yang mana salah satunya dipengaruhi oleh internet. Penelitian selanjutnya akan dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja terkait dengan menganalisis penerapan media pembelajaran dalam pelajaran IPA terhadap minat belajar siswa pada Kurikulum Merdeka, yang mana ditahun sebelumnya belum pernah dilakukannya penelitian yang mengkaji hal tersebut. Berdasarkan beberapa kajian jurnal penelitian relevan dan wawancara awal yang dilakukan bersama dengan guru IPA, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan secara detail profil minat belajar IPA siswa serta penerapan media pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian yang berjudul **“Studi Kualitatif: Penerapan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar IPA Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Siswa menunjukkan perbedaan kecepatan dalam memahami materi pelajaran IPA, yang mengindikasikan adanya variasi dalam kemampuan belajar.
3. Siswa menganggap materi pelajaran IPA sulit dipahami.
4. Praktik kerja kelompok menunjukkan dinamika yang beragam, yang mana pemahaman individu terhadap tugas bervariasi.
5. Media pembelajaran diasumsikan mendukung proses belajar siswa terutama pada minat belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, dengan demikian batasan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu permasalahan kelima yakni terkait dengan media pembelajaran diasumsikan mendukung proses belajar siswa terutama pada minat belajar. Permasalahan ini dipilih dikarenakan peneliti tergerak untuk menganalisis sejauh mana media pembelajaran IPA yang digunakan memengaruhi minat belajar siswa. Peneliti sebelumnya juga mengkaji beberapa jurnal penelitian relevan, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran yang digunakan dengan minat

belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait dengan analisis penerapan teknologi media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirancang rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran dan karakteristik media apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Singaraja pada implementasi Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa terhadap penerapan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Singaraja pada implementasi Kurikulum Merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dan karakteristik media apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Singaraja pada implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap penerapan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Singaraja pada implementasi Kurikulum Merdeka.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan lebih lengkap terkait kedua manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan media pada pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah menjadi pedoman untuk memahami penerapan media dalam pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa, khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru diharapkan dapat membuat beberapa inovasi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan teknologi yang tepat terutama pada pembelajaran IPA.

b. Bagi Sekolah

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempertahankan minat belajar siswa bagi yang memiliki minat belajar tinggi, dan memberikan peningkatan motivasi kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah melalui penerapan media penunjang pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan teknologi yang tepat sebagai penunjang dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa, terutama pelaksanaan proses pembelajaran IPA.

